

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan menurut Ismaulidina (2020) strategi adalah pendekatan keseluruhan yang terkait dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah program dalam waktu tertentu. Pengertian lain dari strategi adalah suatu tindakan memiliki sifat meningkat terus menerus yang dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi dikenalkan pada bangsa Yunani, dengan tujuan mencapai kemenangan dalam kebutuhan perang. Strategi dirancang untuk memberikan data dan informasi rinci tentang musuh dan digunakan untuk mengalahkan musuh selama perang. Inti daripada strategi adalah menggunakan sumber daya yang ada secara efektif untuk memenangkan pertempuran. Strategi pada dasarnya adalah untuk mencapai kemenangan pertempuran, dengan keadaan tepat waktu dan tepat sasaran, serta bisa mengoptimalkan sumber daya yang ada. Strategi pada umumnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk

mencapai tujuan tersebut, strategi bukan berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan untuk menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Menurut Firman Maulana Malik (2021:8) Kata “strategi” berasal dari akar kata bahasa yunani *strategos* yang secara harfiah berarti “seni umum” kata ini berubah menjadi kata sifat strategi berarti keahlian militer yang belakangan diadaptasikan lagi dalam lingkungan bisnis moderen. Kata *strategos* bermakna sebagai: keputusan untuk melakukan tindakan jangka panjang dengan segala akibatnya. Dengan kata lain *strategos* bermakna pemanfaatan sumber daya dan penyebaran informasi yang relative terbatas terhadap kemungkinan penyedapan informasi oleh para pesaing. Strategi adalah rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai kegiatan-kegiatan utama perusahaan yang akan menentukan keberhasilannya untuk mencapai tujuan pokok dalam lingkungan yang penuh tantangan. Strategi pada hakekatnya adaah perencanaan (Planning) dan manajemen (Management) untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dan manajemen harus dijalankan secara seimbang agar dapat berhasil. Diperlukan kerjasama yang linier dari semua pihak yang terlibat.

Menurut Afiyah Istiqomah (2018:14-15) secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di

tentukan. Dalam menetapkan strategi, harus didahului oleh analisis kekuatan lawan yang meliputi jumlah personal, kekuatan, dan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan lainnya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kata strategi banyak diadopsi dan diberikan pengertian yang lebih luas dengan bidang ilmu atau kegiatan yang menerapkan, pengertian strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang jenderal di masa perang, tetapi sudah berkembang pada tanggung jawab seorang pemimpin. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Tetapi strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi ialah rencana yang disatukan, Strategi mengikat semua bagian menjadi satu, strategi itu menyeluruh strategi meliputi semua aspek penting.

Strategi menurut Bintoro Tjokro Amijoyo dan Mustafa Jaya ialah keseluruhan tahap-tahap serta rangkaian kebijaksanaan agar meraih tujuan demi menghadapi persoalan yang ada. Maka dapat dipahami strategi ialah sebuah tahap-tahap atau langkah-langkah agar meraih suatu tujuan. Menurut Marrus strategi merupakan sebuah proses menetapkan rancangan para pemimpin puncak yang fokus pada tujuan untuk waktu yang lebih lama di organisasi, bersamaan dengan penyusunan langkah-langkah atau usaha usaha agar tujuan dapat diraih.

Griffin (dalam Ahmad Hilmi 2020) mendefinisikan

strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.

Strategi pada hakekatnya adalah suatu rencana guna meraih suatu target. Target tidak akan mudah dicapai apabila tidak memiliki strategi, karena segala tindakan itu membutuhkan strategi, terlebih dalam target komunikasi (Effendy, 2000:36). Akan tetapi untuk mencapai target tersebut, strategi bukanlah petunjuk yang memberi petunjuk saja, akan tetapi juga menunjukkan taktiknya.

Dalam penelitian ini, menggunakan teori strategi menurut Salusu dan Young (dalam Salusu, 2015:71) yang mendefinisikan “Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang saling menguntungkan”. Dalam pengertian ini terdapat 3 unsur penting yaitu, kecakapan atau kemampuan, sumber daya dan lingkungan. Jadi dapat dipahami strategi sebagai suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang maksimal. Dengan strategi sebagai acuan maka setiap proses akan berjalan sesuai dengan strategi yang sudah ditentukan. Strategi bukan hanya sekedar cara untuk mencapai suatu rencana tetapi juga menjadi satu

kesatuan yang utuh.

2. Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi atau *Communicatio* secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin “*Communis*” yang berarti “sama”. *Communico*, *communication* atau *communicare* yang berarti “membuat sama”. Komunikasi (*Communicare, Latin*) artinya berbicara atau menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan atau suatu pesan yang dilakukan seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan. Komunikasi pada hakikatnya merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seorang komunikator (penyampai pesan) pada seorang komunikan (penerima pesan). Komunikasi mempunyai definisi yang lebih luas daripada sekedar apa yang didapatkan oleh pengiriman stimulus berdasarkan suatu sumber yang di respon penerima, komunikasi dapat diartikan juga menjadi pertukaran ide-ide. Dari definisi di atas dapat dicerna bahwa proses komunikasi merupakan proses di mana seorang komunikator membicarakan pesan kemudian diterima oleh komunikan. Secara etimologis, komunikasi berasal dari kata latin *communis* yang artinya umum. Komunikasi merupakan proses yang menciptakan kesamaan antara komunikator dan komunikan. Kemudian, masuk kedalam kesepakatan dan mencapai tujuan bersama, yaitu: berbagi perasaan, ide atau pengalaman.

Menurut Matori Abdul Jali (2021:14) Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting pada kehidupan kita baik pada menciptakan interaksi sosial juga interaksi interpersonal. komunikasi juga merupakan transmisi informasi dari seorang individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain. Komunikasi merupakan dasar dari semua bentuk intraksi dan relasi sosial dalam konteks tatap muka. Komukasi tidak saja diperlihatkan melalui penggunaan bahasa semata-mata, tetapi menggunakan juga tanda-tanda tubuh yang membutuhkan interpretasi tentang apa yang dikatakan dan dibuat oleh orang lain. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan manusia dan menentukan kualitas hidup manusia serta mempelajari segala segi pernyataan antar manusia, komunikasi penting bagi manusia sebab tanpa komunikasi tidak akan terjadi suatu interaksi dan tukar menukar pengetahuan atau pengalaman. Berdasarkan uraian definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah hal paling utama dalam kehidupan manusia karena manusia tidak mungkin dapat berintraksi tanpa berkomunikasi.

Komunikasi secara etimologi dalam “Ensiklopedi Umum” diartikan sebagai “Penghubung”, sedangkan dalam buku ilmu komunikasi berasal dari perkataan latin yaitu:

1. *Communicare*, yang berarti berpartisipasi ataupun memberitahukan

2. *Communis*, yang berarti milik bersama ataupun berlaku dimana-mana.
3. *Communis opinion*, yang berarti pendapat umum ataupun pendapat mayoritas.

Everett M. Rogers mengemukakan bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Menurut Asriwati (2019:1) komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting pada kehidupan kita baik pada menciptakan interaksi sosial juga interaksi interpersonal. komunikasi juga merupakan transmisi informasi dari seorang individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain. Komunikasi merupakan dasar dari semua bentuk interaksi dan relasi sosial dalam konteks tatap muka. Komunikasi tidak saja diperlihatkan melalui penggunaan bahasa semata-mata, tetapi menggunakan juga tanda-tanda tubuh yang membutuhkan interpretasi tentang apa yang dikatakan dan dibuat oleh orang lain. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan manusia dan menentukan kualitas hidup manusia serta mempelajari segala segi pernyataan antar manusia, komunikasi penting bagi manusia sebab tanpa komunikasi tidak akan terjadi suatu interaksi dan tukar menukar pengetahuan atau pengalaman. Berdasarkan uraian definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah hal paling utama dalam kehidupan

manusia karena manusia tidak mungkin dapat berinteraksi tanpa berkomunikasi.

Secara umum komunikasi memiliki peranan untuk menentukan gerak kehidupan karena hampir semua aktifitas baik secara individu, kelompok, sosial, budaya, politik, ekonomi, agama, dan hubungan antar bangsa dilakukan dengan cara berkomunikasi. Komunikasi merupakan modal utama karena apapun bidangnya selalu ada keperluan untuk berbicara di depan publik. Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat menjadi bekal untuk karir pribadi dan sosial dalam komunikasi publik. Pendidikan dan pelatihan komunikasi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial oleh sebab itu kemampuan public speaking seseorang dapat dipelajari dari komunikasi antarpersonal. Komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka. Sejak bangun tidur sampai tidur lagi, sebagian besar dari waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi.

Menurut Barlund, komunikasi antarpersonal adalah komunikasi secara teoretik maupun praktis. Komunikasi antarpribadi itu harus dipelajari, karena dengan mempelajari konteks komunikasi antarpribadi maka setiap orang secara makro dapat menyelidiki dan memahami suatu situasi yang

relatif informal dari sudut situasi sosial. Situasi mana disebutkan telah mempertemukan manusia untuk berinteraksi dengan cara bertatap muka secara langsung dan lisan, kemudian mengirim dan menerima pesan (saling mempertukarkan) pesan baik verbal maupun non verbal. Oleh karenanya kemampuan berkomunikasi antarpersonal adalah suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki seorang manusia. Memiliki pengetahuan akan komunikasi antarpersonal yang baik dan efektif sangat penting bagi seorang pembicara di depan publik.

David Zarefsky mengatakan pembicaraan di depan umum adalah suatu proses komunikasi yang bersinambungan dalam mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan pendengar. Komunikasi publik menjadi peran penting yang harus dimiliki oleh seorang pembicara publik karena komunikasi publik memiliki peran luar biasa dalam kehidupan kita. Melalui komunikasi publik kita dapat menyampaikan ide kepada orang lain secara lebih efektif hingga memberi kepuasan bahwa ide kita diterima atau diterapkan. komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antarpersonal atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberaniandan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang. Dengan mempelajari komunikasi publik yang efektif seorang

komunikasi publik dapat mengetahui bagaimana menjadi penyampai pesan yang efektif, menjadi penerima atau pendengar yang efektif, sekaligus bagaimana menjadi pribadi yang menarik, karena daya tarik fisik pembicara merupakan faktor penting yang menentukan efektifitas pesan, selain keahlian dan kejujuran pembicara. Dengan demikian pengetahuan akan komunikasi publik yang baik dan efektif sangat penting bagi seorang pembicara di depan umum. Dalam era masyarakat informatif seperti saat ini, ragam teknik pencarian sumber informasi dan akurasi informasi yang diperoleh sangatlah penting dalam proses pengambilan keputusan profesional. Hal itu menunjukkan pula bahwa kapasitas komunikator (publik) dalam menyajikan gagasan-gagasannya sangatlah mengedepan. Seorang public speaker memiliki peran penting karena apapun gagasannya, hal sekecil apapun efeknya berbicara dapat menggerakkan seseorang.

Carter, Ulrich, Goldsmith mengungkap bahwa seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan public speaking agar dan sadar tentang bagaimana komunikasi mereka dapat mempengaruhi orang lain. Persoalan utama yang sering melandasi para komunikator (publik) justru terletak pada kapasitas komunikasinya, baik strategi maupun teknik.

Kegagalan berkomunikasi inilah yang seringkali menjauhkan efektivitas akurasi pesan dan tujuan

berkomunikasi. Dalam menyajikan gagasan di hadapan publik, dibutuhkan seluruh kemampuan komunikator untuk mendukung setiap kata dan kalimat yang meluncur. Ketidaksiapan dan ketidakyakinan penyaji atas komprehensivitas materi yang hendak disajikan seringkali menjauhkannya dari keberhasilan melakukan public speaking. Hal ini akan menjadi semakin parah ketika sang penyaji tidak cukup memiliki bekal dalam berkomunikasi dengan publik. Kecemasan komunikasi yang dialami seseorang saat akan melakukan komunikasi di depan umum bisa muncul karena kurangnya rasa percaya diri. Fenomena tersebut searah dengan ungkapan Crandall bahwa sebuah presentasi dapat gagal karena rendahnya kemampuan public speaking.

Mc Shane dan Von Glinow bahkan secara tegas menyatakan sekitar tiga perempat dari kita mengalami rasa takut atau grogi di panggung (stage fright). Termasuk di dalam kategori ini adalah ketakutan ditolak (the fear of rejection) untuk melakukan pidato di hadapan publik (public speaking). Seorang public speaker perlu memahami aspek komunikasi dengan baik dan menghadapi kendalanya dengan bijak. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin menganalisis Peran Komunikasi Publik Untuk Mengatasi Kendala Fear Of Rejection Sebagai Pembicara.

a. Unsur Komunikasi

Roudhonah (2019:55) Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau prasaan oleh seorang komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang (symbol). Pikiran berupa gagasan, informasi, opini, ide, peristiwa, dan lainnya. Lambang bisa merupakan bahasa lisan dan tulisan atau bisa juga berupa insyarat, isyarat, signal, gambar, warna dan lainnya. Dalam prosesnya komunikasi dibangun oleh tiga unsur yang fundamental, yaitu

1. Orang yang berbicara yang disebut sebagai komunikator;
2. Materi pembicaraan, yang disebut sebagai pesan;
3. Orang yang menerima/mendengarkan yang disebut sebagai komunikan.

Komunikator yaitu orang menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikan terdiri dari perorangan atau kelompok. Selain tiga unsur diatas, dapat pula ditambah dengan unsur-unsur yang lainnya:

- (1) *Sumber*, semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi . dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, misalnya partai, organisasi, Lembaga atau negara. Sumber sering disebut sebagai pengirim pesan (Komunikator)

- (2) *Pesan*, dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan juga dapat disampaikan melalui tatap muka ataupun melalui media komunikasi lainnya. Lalu pesan yang disampaikan bisa berupa edukasi, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.
- (3) *Media*, adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. *Penerima*, adalah pihak yang menjadi sasaran yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa berjumlah satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk khalayak, sasaran, komunikan, konsumen, klien, target atau audiens
- (4) *Efek atau pengaruh*, ialah perbedaan antara yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan
- (5) *Umpan Balik atau Timbal Balik*, ada yang beranggapan bahwa timbal balik atau umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari si penerima. Tetapi karena pengaruh tidak selamanya berbalik kepada si penerima, maka tanggapan balik dapat dibedakan dengan pengaruh. Tanggapan balik sangat penting dalam proses komunikasi, dikarenakan timbal balik atau umpan balik sangat menentukan keharmonisan dalam komunikasi.

- (6) *Lingkungan*, ialah faktor yang dapat memengaruhi jalanya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologi dan dimensi waktu.

Pada penelitian ini menggunakan teori komunikasi oleh Model Lasswell, teori ini pertama kali diterbitkan oleh Harod Lasswell dalam bukunya pada tahun 1948 "*The Structure and Function of Communication in Society*". Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi dalam menjawab pertanyaan: *Who Says What In Which Channel To Whom What Effect* (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa).

Menurut paradigma komunikasi standar Lasswell, komunikasi harus dipandang sebagai upaya persuasi yang lugas dan dapat dimengerti oleh komunikator, yang ingin mempengaruhi komunikan, penerima pesan. Komunikasi akan berlangsung dengan efektif jika melalui lima tahap. Tahap-tahap tersebut meliputi: *Who*, yang menunjukkan siapa komunikatornya; *Say What*, yang merujuk pada pesan yang disampaikan; *In Which Channel*, yaitu media atau saluran yang.

b. Fungsi Komunikasi

Roudhonah (2019:64) Fungsi komunikasi dapat diartikan adalah kegunaan, yang pada umumnya fungsi komunikasi menurut para ahli memiliki empat fungsi, yakni sebagai berikut:

- (1) *Mass Information*, ialah sebagai pemberi atau penerima informasi. Yang artinya komunikasi dapat diartikan untuk menyampaikan dan menerima informasi. Dalam hal ini setiap orang bisa melakukannya sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Tanpa komunikasi, informasi tidak dapat disampaikan dan diterima.
- (2) *Mass education*, yaitu untuk memberi Pendidikan. Fungsi ini biasanya dilakukan oleh seorang guru, dosen atau lainnya yang serupa kepada murid atau mahasiswanya untuk menambah pengetahuan atau oleh siapa saja yang berkeinginan untuk memberikan Pendidikan
- (3) *Mass persuasion*, yaitu untuk mempengaruhi. Hal ini bisa dilakukan oleh siapa saja dalam mempengaruhi audiens atau komunikasi dalam mendapatkan feedback dari pesan apa yang disampaikan. Biasanya mass persuasion banyak digunakan orang yang memiliki bisnis dengan cara memengaruhi melalui iklan yang dibuat.
- (4) *Mass entertainment*, yaitu untuk menghibur, biasanya dilakukan oleh amatir radio, televisi ataupun seseorang

dan sekelompok orang yang memiliki profesional dalam menghibur.

Menurut Wilbur Schramm, fungsi komunikasi dapat dilihat dari kategori komunikator dan komunikan. Fungsi tersebut harus cocok satu sama lain, isi mengisi dan merupakan interdependensi agar komunikasi dapat berjalan dengan harmonis.

3. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi adalah aktivitas komunikasi yang dilakukan untuk tujuan komunikasi yang disusun sebagai target perubahan. . Kennedy dan Soemanagara mengatakan bahwa strategi komunikasi ada tiga tujuan perubahan, yaitu: perubahan kesadaran, perhatian dan loyalitas. Menurut Jones, strategi komunikasi adalah proses komunikasi aktif yang melibatkan massa, berorientasi pada sumber yang bertujuan untuk mencapai atau menginformasikan massa pesan yang paling relevan. Tujuan dari strategi komunikasi adalah untuk membujuk opini publik dan membentuk dan perilaku masyarakat.

Menurut Effendy sebagai seorang ahli perencanaan komunikasi, mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang di buat atau dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Dalam buku “Dinamika Komunikasi”, Onong Uchjana

Effendy menjelaskan bahwa strategi komunikasi harus didukung oleh teori. Teori yang relevan dengan strategi komunikasi adalah teori yang dikemukakan oleh Harold Laswell, yaitu *“who says what in which channel to whom with what effect?”*. Siapa yang mengatakan, saluran atau media apa yang digunakan, kepada siapa dan efeknya apa. Dalam hal ini, Onong mengatakan bahwa strategi komunikasi merupakan komponen resmi dari konsep Laswell, yaitu: siapa komunikator, pesan apa yang disampaikan, media apa yang digunakan, siapa komunikan, efek apa yang diiinginkan. Oleh karena itu, strategi komunikasi adalah keseluruhan rencana, trik, dan metode yang digunakan untuk mempelancar komunikasi. Serta memperhatikan semua aspek pada proses komunikasi, tercapailah tujuan yang diinginkan.

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya. Oleh karenanya dari paparan secara teori diatas, agar komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan.

Strategi komunikasi adalah cara atau siasat yang dilakukan oleh seorang komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan, baik dengan komunikasi interpersonal maupun komunikan kelompok. Strategi komunikasi juga merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication managemen) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara aktif harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda, sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi. Seperti halnya dalam strategi apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Tujuan dari komunikasi adalah mengharapkan adanya partisipasi dari komunikasi atau ide-ide dan pesan yang disampaikan tersebut oleh pihak komunikator sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.

Sehingga komunikasi sangat penting bagi seseorang atau organisasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan tentunya dalam hal ini komunikator terlebih dahulu memahami strategi yang sesuai dengan kondisi sasarannya. Pesan yang disampaikan melalui komunikasi yang dapat

mendukung suksesnya tujuan yang diharapkan untuk dapat merubah kondisi objek komunikator kearah yang diinginkan.

Teori yang digunakan adalah teori Middleton, seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980) dalam Hafied Cangara (2014:64), membuat definisi dengan menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati – hati dalam perencanaan komunikasi. Pemilihan strategi dalam komunikasi merupakan komponen yang paling penting untuk membuat perencanaan komunikasi, apabila dalam perencanaan komunikasi itu salah atau keliru maka hasil yang diperoleh akan fatal. Kerugian yang akan ditimbulkan terutama dari segi waktu, materi, dan tenaga. Oleh karena itu strategi komunikasi dalam perencanaan komunikasi merupakan rahasia yang harus di sembunyikan oleh para perencana.

4. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada dasarnya adalah keseluruhan rencana atau manajemen yang digunakan untuk memperlancar komunikasi sehingga tercapai suatu tujuan. Merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk

mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran. Menurut Arifin, agar pesan yang disampaikan bisa efektif, maka komunikasi perlu menentukan langkah-langkah strategi komunikasi. Adapun langkah-langkah strategi komunikasi yaitu:

- a. Mengenal khalayak, untuk mencapai komunikasi yang efektif, maka komunikator harus menciptakan kesamaan kepentingan dengan khalayak dalam pesan, metode, dan media. Komunikator juga harus memahami pola pikir (*frame of reference*) dan pengalaman lapangan (*field of experience*) khalayak secara tepat.
- b. Menentukan tujuan, pertama memberikan informasi sesuai yang diperlukan oleh masyarakat, masyarakat cenderung lebih senang respect terhadap informasi yang dibutuhkan oleh mereka. Kedua, menolong orang lain dengan cara menasehati untuk mencapai suatu tujuan. Ketiga, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Keempat, mengevaluasi perilaku secara efektif.
- c. Menyusun pesan, disampaikan secara menarik, pesan harus sesuai segmentasi agar tepat sasaran, pesan harus menampilkan kebutuhan pribadi khalayak dengan menyarankan kebutuhan tersebut.
- d. Menetapkan metode dan memilih media yang digunakan. Selain konsistensi isi pesan yang selaras dengan situasi khalayak, metode komunikasi juga memengaruhi

komunikator dalam mengirimkan pesan kepada komunikan agar terciptanya komunikasi yang efektif. Pemilihan media merupakan peranan penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

5. Tujuan Strategi Komunikasi

- a. Menyampaikan: yaitu untuk mengumumkan informasi yang disampaikan sehingga bisa menarik sasaran.
- b. Memotivasi: bertujuan untuk memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang relevan dengan tujuan atau isi pesan yang disampaikan.
- c. Mendidik: bukan hanya sekedar penyampaian tapi juga mendidik melalui pesan yang disampaikan agar khalayak bisa menilai baik buruknya pesan yang disampaikan.
- d. Penyebaran informasi: untuk komunikasi yang efektif.
- e. pendukung keputusan: bertujuan agar berani dalam mengambil keputusan dari rangkaian informasi yang dikumpulkan.

6. Jenis-jenis Strategi Komunikasi

Untuk mengimplementasikan strategi komunikasi dibutuhkan bentuk atau metode yang tepat dalam perancangannya. Menurut Effendy (dalam Iwan Armawan 2021) jenis strategi komunikasi meliputi, menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat:

- a. Informatif, merupakan suatu bentuk isi pesan yang memiliki tujuan untuk memperngaruhi khalayak dengan

cara memberikan pencerahan. Pencerahan yang dimaksud yaitu menyampaikan sesuatu apa adanya, sesungguhnya, sesuai fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Dalam dunia komunikasi massa dikenal sebagai sebuah bentuk pesan yang *informative*.

- b. Sistematis, sistem internal mengandung semua unsur yang membentuk individu yang unik, kepribadian, pendidikan, pengetahuan, agama dan cita-cita
 - c. Edukatif, merupakan bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta, dan pengalaman yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Penyampaian isi pesan disusun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak.
 - d. Persuasif, yaitu suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi dengan cara tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar.
7. Komponen-komponen strategi komunikasi

Komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap

komponen tersebut. Mulai secara berturut-turut dari komunikasi sebagai sasaran komunikasi, media, pesan, dan komunikator.

a. Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum melancarkan komunikasi, perlu dipelajari terlebih dahulu siapa-siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi.

b. Pemilihan media komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi, dapat dipilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, kesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan digunakan.

c. Pengkajian Tujuan Pesan

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu seperti menentukan teknik yang harus digunakan, isi yang akan disampaikan, dan bahasa yang harus digunakan.

d. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Ada dua faktor yang penting yang perlu diperhatikan pada diri komunikator saat ia menyampaikan pesan, yaitu:

1) Daya Tarik Sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikasi melalui mekanisme daya tarik jika komunikan merasa ada kesamaan antara

komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

2) Kredibilitas Sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil adalah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

Menurut Edi Suryadi (dalam Boedi priantoro:2019) Keberhasilan dalam melakukan strategi komunikasi ini adalah harus ada keterikatan antara komponen-komponen yang terlibat didalamnya yang merupakan jawaban dari teori Lasswell, yaitu:

- a. Siapakah Komunikatornya
- b. Pesan apa yang disampaikan
- c. Media apa yang digunakan
- d. Siapa penerima pesannya.

Adapun komponen komunikasi menurut Harold Laswell pencetus teori komunikasi, terbagi menjadi lima hal, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, pengaruh. Pengaruh yang dimaksud yaitu ditujukan kepada pihak penerima pesan atau komunikan.

Model komunikasi yang dirumuskan oleh Harold D. Lasswell (dalam Nabilla Kusuma Vardhan: 2018) berbunyi: who, says what, in which channel, to whom, with what effect. Ini bermakna, model komunikasi meliputi (i) siapa yang menyampaikan, (ii) apa yang disampaikan, (iii) melalui saluran apa, (iv) kepada siapa, dan (v) apa pengaruhnya. Model komunikasi ini disebut oleh para ahli sebagai salah satu model yang terdahulu dan paling berpengaruh. Kelima aspek dalam model komunikasi tersebut dapat memengaruhi keberhasilan komunikasi. Misalnya, latar belakang komunikator akan memengaruhi gaya bicara, cara penyampaian, dan sebagainya. Hal ini berlaku juga bagi komunikator, di mana latar belakang komunikator akan memengaruhinya dalam memproses dan menginterpretasi pesan.

Pesan atau informasi apa yang disampaikan juga memiliki pengaruh dalam keberhasilan komunikasi; komunikator cenderung lebih mudah memahami apabila pesan yang disampaikan memiliki keterkaitan dengan dirinya. Kemudian terkait saluran yang digunakan, secara umum proses komunikasi dapat terjadi secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media). Dalam proses komunikasi, dimungkinkan adanya gangguan komunikasi yang

menyebabkan terhambatnya keberhasilan komunikasi. Yang terakhir dalam model komunikasi Lasswell adalah pengaruh yang diharapkan dari komunikasi.

B. Tokoh Adat

1. Pengertian Tokoh Adat

Menurut Nelson Bilung (2020) tokoh adat merupakan orang yang dituakan tetapi bukan juga orang yang dianggap sebagai yang paling mengetahui sesuatu. Tokoh adat itu adalah orang yang diakui oleh masyarakat dan dianggap memiliki kepedulian dan kepekaan yang tinggi terhadap masyarakat sehingga seringkali tokoh adat yang dituakan menjadi tempat bagi masyarakat bertanya dan meminta nasehat maupun didaulat untuk memberikan pendapat. Tokoh adat itu biasanya menjadi role model sehingga segala sesuatu yang dilakukannya mempengaruhi tindakan dan sikap warga. Tokoh adat adalah seseorang yang memiliki jabatan adat dalam suatu tatanan masyarakat adat di suatu wilayah. Seorang tokoh adat biasanya memimpin suatu upacara adat, mempertahankan cara hidup adat, menjelaskan makna dan filosofi dari suatu adat.

Tokoh adat adalah sesuatu yang sentral dalam sebuah komunitas masyarakat. Tokoh adat, seperti yang dipahami bersama adalah sosok yang bisa jadi panutan

oleh masyarakat, atau tokoh yang selalu dijadikan rujukan atau

Menurut Ana Zonia (2022:1-2) Seorang tokoh adat juga merupakan pihak yang menegakkan aturan adat dan mendorong serta mengarahkan sikap dan tindakan anggota masyarakat agar mereka mematuhi aturan adat, termasuk ketika terjadi perselisihan atau konflik. Tokoh adat berkomunikasi dan bertindak sebagai mediator untuk menyelesaikan atau menangani masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat. Terlepas dari itu peran penting dari tokoh adat ialah menjaga, mempertahankan serta melestarikan adat istiadat yang ada di daerah kekuasaannya (Artina dan Junaidi, 2017). Suatu adat yang terdapat di suatu daerah menjadi identitas dari suatu etnik tertentu. Oleh karena itu, ada individu tertentu yang berusaha mempertahankan adat tersebut dengan harapan agar tidak hilang dan ini merupakan tindakan ataupun kewajiban dari tokoh adat setempat guna melestarikan adat tersebut yang merupakan suatu kearifan lokal dari bangsa Indonesia. Dalam masyarakat desa, kearifan lokal masih sangat berkembang baik karena sebagian besar masyarakat masih mempertahankan kebudayaan yang diwariskan oleh leluhurnya.

Menurut Husin Embi (dalam Muh.Abdul Hasan:2022) adat merupakan peraturan yang di

laksanakan (diamalkan) secara turun temurun dalam sebuah masyarakat hingga menjadi hukum dan peraturan yang harus di patuhi. Sementara istiadat adalah peraturan atau cara melakukan sesuatu yang di terima sebagai adta. Adat dan istiadat memiliki hubungan yang rapat, dan di pandang sebagai alat yang berupaya mngatur kehidupan masyarakat, yang tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kerukunan hidup. Adat istiadat membentuk budaya, yang kemudian mengangkat martabat masyarakat yang mengamalkannya

Dalam penelitian ini teori yang diunakan untuk tokoh adat adalah teori menurut Hasven Stamadova (2017) Tokoh adat sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat, penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan, dan kepiawaiannya yang diakui oleh masyarakat di lingkungannya, seorang yang karena latar belakang pribadi yang kuat mewarnai dirinya. memiliki kualitas subyektif atau obyektif yang memungkinkannya tampil dalam kedudukan di luar struktur organisasi resmi namun ia dapat mempengaruhi kelakuan dan tindakan suatu kelompok masyarakat, baik dalam arti positif maupun negative. Peran tokoh adat memang penting dalam berbagai hal, contohnya dalam melestarikan budaya.

Karena tokoh adat diyakini penting dalam mengajak masyarakat dalam hal positif.

C. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam kamus besar Bahasa Indonesia merupakan sinonim dari kata “Budaya” yang keduanya merupakan hasil karya. Tradisi adalah hasil karya masyarakat, begitupun dengan budaya. Keduanya saling mempengaruhi. Kedua kata ini merupakan personifikasi dari sebuah makna hukum tidak tertulis, dan hukum tak tertulis ini menjadi patokan norma dalam masyarakat yang dianggap baik dan benar. Tradisi dan identitas adalah merupakan dua perkara yang senantiasa terikat kepada sesuatu kelompok masyarakat yang berbeda kaum, etnik, agama dan kefaithan. Tradisi ini mencerminkan amalan turun temurun yang diamalkan atau dipraktikkan oleh kelompok masyarakat di kalangan mereka. Tradisi dalam sebuah kelompok masyarakat tersebut meliputi aspek sosial, politik dan kekeluargaan. Keunikan tradisi ini ialah wujudnya berlainan di antara sebuah kelompok masyarakat serta amalannya yang diwarisi dari satu generasi ke satu generasi yang lain atau berikutnya. Setiap tradisi ini akan menggambarkan pula identitas sebuah masyarakat. Identitas seseorang ataupun kelompok

masyarakat boleh dibentuk melalui proses konstruksi sosial hasil daripada pengalaman pancaindera dan pengaruh alam sekeliling.

Secara epistemologi, tradisi berasal dari bahasa latin (tradition) yaitu yang artinya kebiasaan serupa dengan itu budaya (culture) atau adat istiadat. tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebijakan. akan tetapi tradisi yang telah diwariskan tersebut bisa juga berubah maupun tetap bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai dan juga relevan dengan situasi, kondisi serta seiring dengan perubahan zaman.

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturanaturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada

hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri.

Tradisi adalah kebudayaan, salah satu bentuk dari adat istiadat. Tradisi sangat penting dan berharga bagi masyarakat, sebab bisa menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi terus dilaksanakan dari satu generasi ke penerusnya, melalui proses turun-temurun, mewariskan setiap kebiasaan dan mewariskan aturan atau norma yang berlaku sesuai tradisi mereka.

Teori yang digunakan dalam peneltian ini adalh teori Arriyono dan

Aminuddi Siregar (1985) dalam Kamus Antropologi menjelaskan bahwa tradisi adalah segala sesuatu yang bersifat adat istiadat atau kebiasaan yang religius, yang berakar dari kehidupan masyarakat adat dan terkait dengan nilai-nilai budaya, hukum, dan peraturan yang menjadi bagian dari sistem budaya yang mengatur perilaku sosial.

2. Konsep Tradisi

Tradisi menurut terminology bahwa tradisi merupakan produk sosial dan hasil dari pertarungan sosial politik yang keberadaannya terkait dengan manusia. Atau dapat dikatakan pula bahwa tradisi adalah segala sesuatu yang turun temurun, yang terjadi atas interaksi antara klan yang satu dengan klan yang lain yang kemudian membuat kebiasaan-kebiasaan satu sama lain yang terdapat dalam klan itu kemudian berbaur menjadi satu kebiasaan. Dan apabila interaksi yang terjadi semakin meluas maka kebiasaan dalam klan menjadi tradisi atau kebudayaan dalam suatu ras atau bangsa yang menjadi kebanggaan mereka. Tradisi merupakan segala sesuatu yang berupa adat, kepercayaan dan kebiasaan. Kemudian adat, kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran-ajaran atau paham paham yang turun temurun dari para pendahulu kepada generasi generasi paska mereka berdasarkan dari mitos-mitos yang tercipta atas manifestasi kebiasaan yang menjadi rutinitas yang selalu dilakukan oleh klan-klan yang tergabung dalam suatu bangsa. Jadi, tradisi adalah sesuatu yang dilakukan oleh suatu masyarakat secara terus-menerus setelah mengalami seleksi secara alami, minimal tiga generasi. Tidak mempersoalkan masalah waktu, tetapi lebih menekankan kepada proses yang terjadi, apa yang tetap dan apa yang berubah (meaning full process).

D. Syarafal Anam

1. Sejarah Syarafal Anam

Menurut Candra Oktariansyah (2018:38-39) Syarafal Anam berasal dari masyarakat Rejang yang dibawa oleh Datuk Syech Serunting. Syarafal Anam merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat Islam. Kesenian Syarafal Anam merupakan kesenian bernuansa Islam, kesenian ini di dunia sudah ada sejak nabi Muhammad SAW. Dapat dilihat dari dalam perjalanan nabi dari Mekkah ke Madinah, nabi diiringi dengan kesenian Syarafal Anam. Kesenian Syarafal Anam pada dasarnya adalah penyajian vokal shalawatan atau puji-pujian kepada Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. yang disertai dengan permainan alat musik terbang dan dalam penyajiannya ketiga elemen ini (vokal, alat musik terbang, dan Rodat) saling berkaitan. Semua dilafalkan dengan bahasa Arab diiringi dengan tabuh rabana. Syair yang dibacakan dalam kesenian ini berbahasa Arab yang bersumber dari Kitab al-Barzanji, sebuah kitab sastra yang masyhur di kalangan umat Islam, sebuah kitab yang dikarang oleh Syaikh Ja'far bin Hasan bin 'Abdul al-Karim bin Muhammad al-Barzanji.

Syarafal Anam telah menjadi seni tradisional di kalangan etnik Melayu, Rejang, Lembak dan Serawai di

Provinsi Bengkulu. Mereka melakukan syarafal Anam baik dalam upacara-upacara yang berkaitan dengan ibadah dan peringatan keagamaan (PHBI) seperti: akikah, sunatan, pemikahan, maulid nabi, MTQ, maupun pada acara-acara penting keseharian lainnya seperti memasuki rumah baru, macam-macam syukuran.

Salah satu dari makna penting keberadaan seni Syarafal Anam ini bagi masyarakat Bengkulu adalah “kebersamaan dan kerjasama.” Pertunjukan Syarafal Anam ini memerlukan keterlibatan banyak orang minimal 20 orang. Nilai-nilai kebersamaan itu tercermin dalam kerjasama saling bersahut antara kelompok pembaca syair inti dengan kelompok pembawa lagu jawab, karena pertunjukan Syarafal Anam ini berlangsung terus sampai syair pokok habis. Kerja sama tersebut dibutuhkan dalam rangka mengatur energi, ketika satu pihak melantunkan lagu jawab, maka pihak lain mempersiapkan diri untuk melantunkan syair inti, begitupun sebaliknya. Kerja sama tersebut juga harus dalam kesatuan energi suara dan gerak memukul gendang.

Demikian juga mengingat bahwa pertunjukan Syarafal Anam merupakan bagian integral dari adat bimbang, dimana pesta adat tersebut tak akan terselenggara tanpa dukungan keluarga, masyarakat, datuk

(kepala pasar), pemangku (kepala dusun), penghulu muda, punggawa, imam, khatib, bilal, dan garim.

2. Pengertian Syarafal Anam

Kata “Syarafal Anam” bisa dilihat dari (maulidu syarafil anam) yang tertulis pada kitab Maulid Syarafal Anam karya Syaikh al-Imam Syihab al-Din Ahmad bin ‘Ali bin Qasim al-Maliki. Berdasarkan pedoman transliterasi bahasa Arab Latin Kemenag RI, Syarafal Anam terdiri dari dua kata “syaraf” dan “al-anam”, dari dua kata tersebut terbentuklah kata Syarafal Anam.

Syarafal anam ialah dalam kamus besar bahasa arab-indonesia diterjemahkannya bahwa, kata “syarafol” adalah bentuk maf’ul yang memiliki arti mulia, sedangkan kata “anām” memiliki arti manusia atau makhluk. Maka jika dari kedua kata tersebut digabungkan, syarafal anam memiliki arti manusia yang mulia atau dimuliakan.

Menurut Satrio Wibowo (2018:33) syarafal anam memiliki cara penyajian dalam bentuk mengiramakan atau melagukan sebuah lagu yang bernuansakan islami serta berisi pujian-pujian terhadap Allah SWT, Rasul atau Nabi.

Syarafal Anam merupakan salah satu kesenian di kalangan umat Islam. Kesenian Syarafal Anam merupakan kesenian bernuansa Islam, kesenian ini di dunia sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW. Dapat

dilihat dari dalam perjalanan nabi dari Mekkah ke Madinah, nabi diiringi dengan kesenian Syarafal Anam. Kesenian Syarafal Anam pada dasarnya adalah penyajian vokal shalawatan atau puji-pujian kepada Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. yang disertai dengan permainan alat musik terbang dan dalam penyajiannya ketiga elemen ini (vokal, alat musik terbang, dan Rodat) saling berkaitan. Semua dilafalkan dengan bahasa Arab diiringi dengan tabuh rabana. Syair yang dibacakan dalam kesenian ini berbahasa Arab yang bersumber dari Kitab al-Barzanji, sebuah kitab sastra yang masyhur di kalangan umat Islam, sebuah kitab yang dikarang oleh Syaikh Ja'far bin Hasan bin 'Abdul al-Karim bin Muhammad al-Barzanji. Dalam kesenian Syarafal Anam seluruh pemainnya adalah laki-laki, terdiri dari minimal 6 orang dengan menggunakan alat musik terbang yang disertai penyajian shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Alat musik terbang tersebut mempunyai telinga (kerincingan). Kostum yang digunakan dalam kesenian Syarafal Anam tersebut menggunakan baju, sarung setengah tiang, celana seragam, dan peci atau tanjak. Pertunjukan kesenian ini dimulai dari salah seorang (dalang) pemain diikuti tabuhan terbang dan diikuti oleh yang lainnya.

3. Alat yang digunakan dalam Tradisi Syarafal Anam

Menurut Gemfita Yolanda (2022:24) Alat yang digunakan kesenian Sarafal Anam yaitu rabana/gendang dzikir dengan berbagai ukuran dan yang sering digunakan berukuran 47cm-50cm, rabana/gendang dzikir itu sendiri terbuat dari batang kelapa dan kulitnya terbuat dari kulit kambing. Kulit kambing yang digunakan adalah kambing betina. Kesenian Syarafal Anam pada dasarnya adalah penyajian vokal salawatan atau puji-pujian kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw yang disertai dengan permainan alat musik terbang (Rebana), dan dalam penyajiannya ketiga elemen ini vokal, alat musik, terbang (rebana) dan Rodat (Tarian tradisional melayu). Syarafal Anam ini dilakukan dengan duduk saling berhadapan, yang mengikuti tradisi ini hanya untuk laki-laki, yang melakukan tradisi seni dzikir Syarafal Anam menggunakan pakaian busana Melayu seperti baju koko, sarung, dan peci hitam. Untuk yang tidak ikut melakukan dzikir Syarafal Anam maupun yang tidak menggunakan busana Melayu dilarang duduk di atas shaf majelis. Setelah itu baru kesenian Syarafal Anam dimainkan dengan dipimpin oleh salah seorang yaitu ketua kelompok kesenian Syarafal Anam.

Kesenian Syarafal Anam seluruh pemainnya adalah laki-laki, terdiri dari minimal 6 orang dengan menggunakan alat musik terbang yang disertai

penyajian shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Alat musik terbang tersebut mempunyai telinga (*kerincingan*). Kostum yang digunakan dalam kesenian Syarafal Anam tersebut menggunakan baju, sarung setengah tiang, celana seragam, dan peci atau tanjak. Pertunjukan kesenian ini dimulai dari salah seorang (*dalang*) pemain diikuti tabuhan terbang dan diikuti oleh yang lainnya.

4. Syarafal Anam Sebagai Tradisi Seni Lokal

Seni tradisi lokal yang hidup dan berkembang di suatu komunitas budaya masyarakat merupakan ekspresi hidup dan kehidupannya merupakan media untuk mengungkapkan pandangan hidupnya, serta menjadi sumber inspirasi bagi tegaknya kehidupan spiritual, moral dan sosial.

Namun, kedudukan dan fungsi seni tradisi lokal yang demikian itu semakin mengalami marginalisasi. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Penyebab internal berhubungan dengan kreatifitas inovatif dari pelaku seni dari pelaku seni tradisi untuk mengadopsi perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakatnya dianggap telah *Out Of Date* . dengan situasi internal demikian, upaya-upaya pelestarian dan terlebih lagi upaya-upaya pengembangan seni tradisi semakin sulit mendapat ruang apresiasi.

Penyebab eksternal dapat dikaji dari beberapa sisi. Tiga di antara penyebab eksternal yang terpenting dan berlangsung secara simultan adalah: (1) proses globalisasi yang didominasi budaya barat; (2) hegemoni Negara dengan konsep “budaya nasional” yang menkooptasi “budaya daerah”; (3) hegemoni agama formal (*organized religion*) yang lebih mengedepankan pendekatan syariah dari pada pendekatan spiritual, moral dan sosiologis.

Kesenian Tradisi Syarafal Anam merupakan salah satu tradisi adat yang sangat terkenal di Kabupaten Bengkulu Tengah. Bahkan Syarafal Anam kerap dipertunjukkan disetiap acara-acara penting, baik itu di acara pernikahan, acara adat hingga di kegiatan pemerintahan juga kerap menampilkan Syarafal Anam Kesenian Syarafal Anam yang dimainkan dengan rabana yang sama oleh pemain memiliki ritme yang dan cepat. Adapun ritme yang cepat digunakan ketika para pemain menjawab atau biasa disebut radat. Kostum yang digunakan para pemain sarafal anak ini baju kemeja lengan panjang, pakai jas, pakai kaun sarung dan pakai peci warna hitam.

Salah satu dari makna penting keberadaan Seni Syarafal Anam ini bagi masyarakat Bengkulu Tengah dan khususnya masyarakat suku lembak adalah kebersamaan dan kerjasama. Pertunjukan Syarafal Anam ini

memerlukan keterlibatan banyak orang. Nilai-nilai kebersamaan itu tercermin dalam kerjasama saling bersahut antara kelompok pembaca syair inti dengan kelompok pembawa lagu jawab, karena pertunjukan Syarafal Anam ini berlangsung terus sampai syair pokok habis. Kerja sama tersebut dibutuhkan dalam rangka mengatur energi, ketika satu pihak melantunkan lagu jawab, maka pihak lain mempersiapkan diri untuk melantunkan syair inti, begitupun sebaliknya. Kerja sama tersebut juga harus dalam kesatuan energi suara dan gerak memukul gendang.

Demikian juga mengingat bahwa pertunjukan Syarafal Anam merupakan bagian integral dari adat bimbang, dimana pesta adat tersebut tak akan terselenggara tanpa dukungan keluarga, masyarakat, datuk (kepala pasar), pemangku (kepala dusun), penghulu muda, punggawa, imam, khatib, bilal, dan garim. Kesenian Syarafal Anam di Bengkulu memiliki ciri yang khas. Kekhasan ini terdapat dalam aspek sastra dan musik. Meskipun Tradisi Syarafal Anam ini menggunakan teks dari kitab *Mawlid Sharaf alAnam*, namun syair-syairnya telah dimodifikasi sedemikian rupa dan dilagukan dengan irama khas Bengkulu.

5. Bentuk Syair Syarafal Anam
 - a. Sholawat pembuka

Sholawat pembuka ini biasanya dibawakan setiap awal pertunjukan Syarafal Anam yang berisikan kalimat “*Allahumma Shali Wasalim Wabarik ‘alaihi*”. Kalimat ini dibacakan oleh Hadi (pelantun lagu dalam kesenian Syarafal Anam) dan kemudian diikuti oleh pemain terbangun secara Bersama-sama.

b. Sholawat Ya Robbi Sholli Ala Muhammad

Ya robbi shalli ‘ala Muhammad
 Ya robbi shalli ‘alayhi wasallim
 Ya robbi balllighul wasiilah
 Ya robbi khushshoh bilfadliilah
 Ya robbi wardlo ‘anishshohaabah
 Ya robbi wardlo ‘anis-sulaalah
 Ya robbi wardlo anil-masyaayikh
 Ya robbi farham waalidiinaa
 Ya robbi warhamnaa jamii’an
 Ya robbi warham kulla muslim
 Ya robbi waghfir likulli mudznib
 Ya robbi laa taqtho’ rojaanaa
 Ya robbi yaa saami’ du’aanaa
 Ya robbi ballighnaa nazuuruh
 Ya robbi taghsyaanaa binuurih
 Ya robbi hifdhoonaka wa amaanak
 Ya robbi waskinnaa jinaanak
 Ya robbi ajirnaa min ‘adzaabik

Ya robbi warzuqnaasysyahaadah

Ya robbi hithnaa bissa'aadah

Ya robbi washlih kulla mushlih

Ya robbi wakfi kulla mu,dzii

Ya robbi nakhtim bilmusyaffa'

Ya robbi shalli 'alaihi wa sallim

c. Sholawat ya nabi salam alaika

Ya Nabi Salam 'Alaika

Ya Rasul Salam 'Alaika

Ya Habib Salam 'Alaika

Sholawatullah'Alaika

Asyroqol Badru 'Alaina

Fakhtafat Minhul Buduruu

Mitsla Husnik Maa Ro'aina

Khottu ya wajha sururii

Ya Nabi Salam 'Alaika

Ya Rasul Salam 'Alaika

Ya Habib Salam 'Alaika

Sholawatullah 'Alaika

Anta Syamsun Anta Badrun

Anta Nuurun Fauqo Nuuri

Anta Iksiru Waghol

Anta Misbahus Shuduri

Ya Nabi Salam 'Alaika

Ya Rasul Salam 'Alaika

Ya Habib Salam 'Alaika

Sholawatullah 'Alaika

Ya Habibi Ya Muhammad

Ya 'Arusal Khofiqoini

Ya Muayyad Ya Mumajaad

Ya Imamal Qiblataini

Ya Nabi Salam 'Alaika

Ya Rasul Salam 'Alaika

Ya Habib Salam 'Alaika

Sholawatullah 'Alaika

d. Sholawat penutup

Sholawat penutup sama dengan salawat pembuka, yakni Hadi melantunkan kalimat “*Allahumma Shali Wasalim Wabarik ‘alaihi*” dan kemudian diikuti oleh pemain terbangun secara Bersama-sama.

E. Latar Belakang Desa Pagar Besi

Desa Pagar Besi Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Tengah, mulai terbentuk pada tanggal 1 januari 2012 melalui pemekaran dari desa induk yaitu Desa Rajak Besi dengan jumlah 210 kk dengan dipimpin pjs kades. Pada tahun 2012 tanah yang digunakan untuk lokasi Desa Pagar Besi berasal dari penyerahan kepala desa induk yaitu lokasi Desa Rajak Besi. Pada masa pemerintahan Kepala Desa Bapak Alusupi memberi izin untuk memekarkan desa dari desa induk dan disetujui oleh camat Merigi Sakti kemudian

melalui musyawarah desa yang dihadiri camat, kepala desa Rajak Besi anggota BPD dan tokoh-tokoh masyarakat melalui musyawarah desa dan dengan menghasilkan keputusan desa pemekaran dinamakan desa Desa Pagar Besi dengan Kepala Desa Bapak Haryosa Safari sebagai pejabat sementara kepala desa (PJS Kades), kemudian langsung dilantik pada tanggal 19 januari 2012 oleh Bupati Bengkulu Tengah yaitu bapak Feri Ramli.

1. Demografi Desa Pagar Besi

Desa Pagar Besi merupakan salah satu dari 15 di wilayah kecamatan Merigi Sakti, Desa Pagar Besi mempunyai luas wilayah lebih kurang 1500 hektar.

Iklim desa Pagar Besi, sebagaimana desa-desa lainnya mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Pagar Besi.

Desa Pagar Besi terdiri dari 3 dusun diantaranya dusun 1, dusun 2, dusun 3, dengan jumlah penduduk 831 jiwa atau 222 kk dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2.1

Jumlah penduduk

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	432
2	Perempuan	399
3	Kepala keluarga	222

Sumber: Data Internal Desa Pagar Besi

2. Kondisi sosial budaya desa Pagar Besi

Tabel 2.2
Jumlah Suku di Desa Pagar Besi

No	Nama Suku	Persentase (%)
1	Rejang	95 %
2	Jawa	5 %

Sumber: Data Internal Desa Pagar Besi

Tabel 2.3
Kesejahteraan Warga

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Kepala Keluarga	222 Kk
2	Jumlah Penduduk Miskin	79 Kk
3	Jumlah Penduduk Sedang	153 Kk
4	Jumlah Penduduk Kaya	4 Kk

Sumber: Data Internal Desa Pagar Besi

3. Mata pencarian

Mata pencarian penduduk di Desa Pagar Besi sebagian besar masih berada disektor pertanian. hal Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencarian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4
Jenis Pekerjaan

Peta ni	Pedaga ng	Buru h Tani	Pns/Tni/Po lri	Swast a	Lain- Lainn ya
------------	--------------	-------------------	-------------------	------------	----------------------

475	15	20	1	15	151
-----	----	----	---	----	-----

Sumber: Data Internal Desa Pagar Besi

4. Kondisi keagamaan masyarakat Desa Pagar Besi

Dari hasil observasi, desa Pagar Besi kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Tengah mayoritas beragama Islam (muslim). Di desa ini kehidupan keberagamaan dapat dilihat secara umum berlangsung sebagaimana mayoritas beragama islam lainnya.

Tabel 4.6

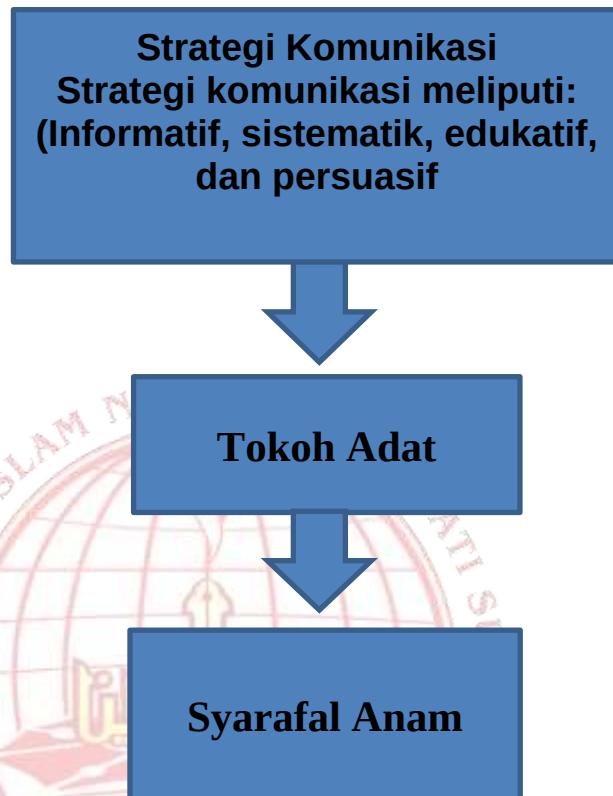
Kondisi keagamaan

Islam	831 orang
Kristen	0 orang

Sumber: Data Internal Desa Pagar Besi

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah, adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Strategi komunikasi adalah cara atau siasat yang dilakukan oleh seorang komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan, baik dengan komunikasi interpersonal maupun komunikan kelompok. Strategi komunikasi juga merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication managemen) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara aktif harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda, sewaktu-

waktu tergantung situasi dan kondisi. Seperti halnya dalam strategi apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.

Menurut Nelson Bilung (2020) tokoh adat merupakan orang yang dituakan tetapi bukan juga orang yang dianggap sebagai yang paling mengetahui sesuatu. Tokoh adat itu adalah orang yang diakui oleh masyarakat dan dianggap memiliki kepedulian dan kepekaan yang tinggi terhadap masyarakat sehingga seringkali tokoh adat yang dituakan menjadi tempat bagi masyarakat bertanya dan meminta nasehat maupun didaulat untuk memberikan pendapat. Tokoh adat itu biasanya menjadi role model sehingga segala sesuatu yang dilakukannya mempengaruhi tindakan dan sikap warga.

Syarafal Anam merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat Islam. Kesenian Syarafal Anam merupakan kesenian bernuansa Islam, kesenian ini di dunia sudah ada sejak nabi Muhammad Saw. Dapat dilihat dari dalam perjalanan nabi dari Mekkah ke Madinah, nabi diiringi dengan kesenian Syarafal Anam. Kesenian Syarafal Anam pada dasarnya adalah penyajian vokal shalawatan atau puji-pujian kepada Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. yang disertai dengan permainan alat musik terbang dan dalam penyajiannya ketiga elemen ini (vokal, alat musik terbang, dan Rodat) saling berkaitan.